

RELIGIOUS STUDIES



**UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA**

Penyusun :

Muhammad Rizky

Pratama

14210015

Program Studi :

SISTEM INFORMASI (A)

**UNIVERSITAS BINANIAGA INDONESIA
FAKULTAS INFORMATIKA DAN KOMPUTER
2021/2022**

Jl. Mayor Oking jayaatmaja No . 27 Bogor – Telp (0251) 8343 980 Fax.
(0251)8352176

http:/ www.unbin.ac.id, e-mail: universitas.binaniaga.bogor@gmail.com

BATALNYA SHOLAT

Salat yang harus dilaksanakan umat Islam adalah salat lima waktu yang diwajibkan Allah SWT. Menukil buku Fiqih Sunnah karya Sayyid Sabiq, kewajiban salat disampaikan kepada Nabi SAW saat perjalanan Isra Miraj beliau.

Wajibnya salat terbukti dari sejumlah ayat dalam Al-Qur'an yang banyak menyebutkan tentangnya. Seperti dalam Surat Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah sallat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk."

Ibadah salat juga termasuk dalam rukun (pilar) Islam yang lima. Itu juga yang membuktikan bahwa salat menjadi salah satu kewajiban yang mesti ditunaikan

Diriwayatkan Abdullah bin Qarth, Rasul SAW bersabda, "Sesuatu yang pertama kali dihisab dari seorang hamba adalah salat. Jika salatnya baik, maka seluruh amalnya akan baik. Jika salatnya rusak, maka rusaklah seluruh amalnya." (Hadits Shahih)

Shalat menyebutkan terdapat banyak perkara yang bisa membatalkan salat. Yakni sebagai berikut:

1. Murtad

Murtad atau keluar dari Islam, menjadi pembatal salat karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa salah satu syarat sahnya salat adalah beragama Islam. Demikian orang yang status keislamannya lepas, maka otomatis salatnya batal.

2. Gila

Menjadi gila atau hilangnya akal sehat juga menjadi hal yang membatalkan salat. Lantaran di antara syarat sah salat yakni berakal, maka tidak sah bila salat dilakukan oleh orang gila atau orang yang kehilangan akalnya.

3. Belum Masuk Waktu Salat

Salat tidak sah jika dilakukan sebelum waktunya. Maka jika seseorang sedang salat tanpa mengetahui waktunya, dan di tengah salat baru masuk waktu, maka salatnya itu langsung batal.

4. Terkena Najis

Suci dari najis menjadi salah satu syarat sah salat. Sehingga tak sah salat seseorang, apabila di bajunya, di badannya, atau pada tempat salatnya terkena najis.

5. Berhadats Kecil maupun besar

Tak hanya najis, salat pun mesti suci dari hadats baik besar maupun kecil. Apabila muslim berhadats kecil disengaja ataupun tidak, maka batal salatnya.

7. Terbukanya Aurat secara Sengaja

Bila aurat terbuka dalam waktu lama, maka membuat shalatnya batal. Jika aurat terbuka dalam waktu sesaat, dan langsung ditutup kembali, Imam Syafi'i dan Hambali katakan tidak menjadikan batal shalat.

8. Bergeser dari Arah Kiblat

Muslim yang shalat serta melakukan gerakan badan yang membuat arah shalatnya bergeser hingga membelakangi kiblat, maka shalatnya batal dengan sendirinya.

9. Kehilangan Niat

Orang yang shalat, kemudian tiba-tiba niatnya berubah, maka shalatnya langsung batal. Yang dimaksud berubah niat pula, bila terbesit niat untuk menghentikan shalat yang sedang dilakukannya di dalam hati, maka pada saat itu shalatnya batal sebab niatnya telah rusak.

10. Tidak Membaca Surat Al Fatihah

Para ulama sepakat bahwa membaca Surat Al Fatihah adalah termasuk dari rukun shalat. Sehingga muslim yang secara sengaja maupun lupa untuk tidak membacanya, maka shalatnya tidak sah.

11. Meninggalkan Rukun Salat Lainnya

Berikut yang termasuk rukun shalat: berdiri, rukuk, itidal, sujud, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca lafal tasyahud akhir, membaca shalawat pada tasyahud akhir, mengucapkan salam pertama, tertib, dan tuma'ninah.

12. Tertawa

Jumhur ulama menyepakati, orang yang tertawa dalam shalatnya, maka batal shalat orang tersebut.

13. Mengucap Salam dan Menjawabnya

Meski mengucapkan salam adalah sunnah dan menjawabnya yaitu wajib, tetapi tidak boleh dilakukan ketika sedang shalat. Karena dalam shalat, salam merupakan berada di akhir sebagai penutup. Sehingga bila penutup (salam) itu dilakukan, maka selesai shalat itu (batal).

14. Membaca Shalawat

Membaca shalawat ketika mendengar nama Nabi SAW memang sunnah, tetapi jika dalam shalat, shalawat itu diucapkan padahal bukan bagian dari ayat Al-Qur'an dan bacaan tasyahud, maka membatalkan shalat seseorang.

Juga yang ucapan yang membatalkan shalat yaitu; mendoakan orang bersin saat sedang shalat, mengucapkan lafal 'shadaqallaahul-adzhiim', mengucapkan istirja (innalillahi wa inna ilaihi raajiuun), hingga mengeluarkan suara tanpa arti.

16. Makan dan Minum

Ditetapkan oleh ulama, bahwa makan dan minum selagi salat mampu membatalkan salat seseorang. Meskipun, orang itu menelan makanan dan minuman dalam jumlah yang sedikit atau kecil, tetap membuat salat tidak sah.

17. Mendahului Imam dalam Salat Berjamaah

Seorang makmum melakukan gerakan salat yang mendahului imam, maka membuat salatnya batal. Seperti bangun dari sujud lebih dahulu dari imam.

18. Tersedianya Air bagi Orang yang Tayamum

Tayamum menjadi alternatif atau rukhsah (keringanan) apabila tidak mendapatkan air untuk berwudhu. Namun jika seseorang telah bertayamum untuk salat, kemudian air tersedia di tengah pelaksanaan salatnya, maka saat itu salatnya batal.